

**UPAYA RUMAH ZAKAT DALAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

OLEH:

**ABDI RAHMANDIKA RHAMADAN
NPM: 1641020142
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**UPAYA RUMAH ZAKAT DALAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

ABDI RAHMANDIKA RHAMADAN

NPM : 1641020142

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Saifudin, M.Pd

Pembimbing II : H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H /2020 M**

ABSTRAK
UPAYA RUMAH ZAKAT DALAM PENDAYAGUNAAN ZAKAT
PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING BANDAR
LAMPUNG

Oleh
ABDI RAHMANDIKA RHAMADAN
NPM: 1641020142

Usaha Mikro merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis atau penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1997. Namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro ini, yakni kurang mampu bersaing dengan produsen besar, sulit nya akses terhadap informasi sumber daya produktif seperti modal dan teknologi, yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha mikro untuk berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan satu metode yang bisa memberdayakan masyarakat miskin, dan memberikan kemudahan masyarakat miskin untuk mendapatkan akses modal untuk berusaha. Salah satunya adalah Zakat. Zakat produktif adalah dimana dana zakat yang diberikan berupa modal usaha mustahik untuk mengembangkan usahanya. Rumusan Masalahnya adalah Bagaimana Pengurus Rumah Zakat dalam pendayagunaan Zakat Produktif untuk pemberdayaan masyarakat di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar Lampung. Tujuan Penelitiannya yaitu untuk mengetahui Pengurus Rumah Zakat dalam pendayagunaan Zakat Produktif untuk pemberdayaan masyarakat di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh Rumah Zakat Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Desain Penelitian dan Partisipan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang relevan. Hasil temuan Penulis bahwa Pendayagunaan Zakat Produktif melalui Rumah Zakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung yang dilakukan Fasilitator Rumah Zakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu Pelatihan, Pembinaan, Pendampingan dan Pendayagunaan Zakat Produktif berupa Modal Usaha, Sarana dan Prasarana yang sudah cukup berhasil dalam mengembangkan usaha Kelompok Ibu Majelis Takhlīm Al-Barokah dilihat juga dari Omset dan Keuntungan Usaha yang Rata-Rata Mengalami Kenaikan.

Kata Kunci: Pendayagunaan Zakat yang Produktif, Ibu Majelis Takhlīm Al-Barokah, Laznas Rumah Zakat



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA RUMAH ZAKAT DALAM PENDAYAGUNAAN
ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING BANDAR
LAMPUNG**

Nama : ABDI RAHMANDIKA RHAMADAN

NPM : 1641020142

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Saifuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002

H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

NIP. 197306012003121002

**Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam**

Dr. M. Mawardi J. M.Si

NIP. 197112152007012002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul “UPAYA RUMAH ZAKAT DALAM
PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN
KEMILING BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh, **Abdi Rahmandika
Rhamadan, NPM : 1641020142, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam,
Telah Di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari Tanggal : Selasa, 14 April
2020**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi, J. M. Si

Sekretaris : Fiqh Satria, M.T.I

Penguji I : Dr. Jasmadi, M. Ag

Penguji II : Dr. M. Saipuddin, M.Pd

Penguji Pendamping : H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Sudarsono dan Ibundaku Astuti, atas pengorbanan selama ini sejak lama masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdoa untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakaku Mustakim yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Kepada Dosen Pembimbingku Bapak Dr. M. Saifuddin M.Pd dan Bapak H. Zamhariri S, Ag. M.Sos.I yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu. Semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi lading pahala yang tiada putus.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
5. Sahabat- Sahabatku Subhan Anis, Vindra Erlangga, Rahmat Hidayat, Rosada Mulya dan Gustia Wardana.
6. Teman Teman Jurusan PMI A angkatan 2016 , terimakasih atas rasa saling support , saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS At-Taubah:103)



RIWAYAT HIDUP

Abdi Rahmandika Rhamadan adalah Putra Kedua dari Pasangan suami istri Bapak Sudarsono dan Ibu Astuti. Dilahirkan pada tanggal 15 januari 1997 di Bandar Lampung.

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamenanti Lulus Pada tahun 2010
2. SMPN 10 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2013
3. SMAN 9 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2016

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 14 April 2020
Yang Membuat,

Abdi Rahmandika Rhamadan

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. M. Saifuddin M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
 6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.
 7. Warga di Kelurahan Kedaung dan Tim Fasilitator Rumah Zakat yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan
- Akhirnya ungkapan Doa terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 21 April 2020

Penulis

Abdi Rahmandika Rhamadan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Kegunaan Penelitian.....	11
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	11
2. Desain Penelitian.....	13
3. Tempat dan Partisipan Penelitian.....	14
I. Metode Pengumpulan Data	14
1. Observasi	15
2. Interview	15
3. Dokumentasi	17
J. Analisis Data	17
K. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	19
L. Tinjauan Pustaka	20
 BAB II PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
A. Hakikat Zakat Produktif	
1. Pengertian Zakat.....	21
2. Dasar Hukum Zakat	22
3. Hikmah dan Manfaat Zakat.....	24
4. Pendayagunaan Zakat.....	25
5. Sasaran Pendayagunaan.....	28

A. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	32
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	34
3. Tahap Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	35
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	36
5. Pemandirian Masyarakat.....	37
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	38
B. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat	
1. Tahap Memberikan Pengetahuan.....	43
2. Tahap Penguatan SDM.....	43
3. Tahap Pendampingan.....	44
C. Teori Konstruktivisme.....	44

BAB III GAMBARAN UMUM LAZNAS RUMAH ZAKAT DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum LAZNAS Rumah Zakat	
1. Profil Laznas Rumah Zakat	
a. Sejarah Singkat Berdirinya Laznas Rumah Zakat.....	45
b. Visi dan Misi Laznas Rumah Zakat.....	47
c. Program Pemberdayaan Ekonomi UMKM.....	47
d. Struktur Organisasi Laznas Rumah Zakat.....	53
B. Pendayagunaan Zakat Produktif oleh LAZNAS Rumah Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat.....	54
C. Proses Pemberdayaan Kelompok Masyarakat ibu Majelis Takhlilim	
a. Sosialisasi Program Pemberdayaan Ekonomi UMKM ..	57
b. Pelatihan Kewirausahaan ..	60
c. Pembinaan Merintis Usaha ..	63
d. Pendampingan Usaha ..	63

**BAB IV LAZNAS RUMAH ZAKAT DALAM PENDAYAGUNAAN
ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT**

A. Rumah Zakat dalam Pendayagunaan Zakat produktif untuk pemberdayaan masyarakat.....	65
---	----

BAB V KESIMPULAN SARAN PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk Memahami judul proposal penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka si penulis perlu menjelaskan kata kata judul yang ada di dalam proposal ini. Adapun judul proposal penelitian ini yang dimaksudkan adalah **“Upaya Rumah Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dari judul tersebut.

Upaya adalah suatu usaha yang meningkatkan kualitas, kemampuan dan taraf hidup. Upaya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sejak sosialisasi, penerimaan bantuan, pendampingan dan implementasi program atau suatu proses kegiatan yang dilakukan sejak dari awal sampai dengan berhasil.¹

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak dan sedekah, serta dana social lainnya melalui program program pemberdayaan masyarakat.²

Upaya Rumah Zakat yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas yaitu suatu upaya yang direncanakan oleh Rumah Zakat sebagai wadah untuk membentuk suatu kelompok masyarakat ibu ibu majelis takhlil Al-Barokah dikelurahan kedaung kecamatan kemiling dan dilaksanakan melalui bentuk pembinaan dan pelatihan oleh Rumah Zakat untuk kelompok masyarakat tersebut

¹ Pujiwati “Upaya meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar”. Jurnal Refleksi Edukatika. Vol 7 No. 2., April 2017

² Rumah Zakat” (On-Line), tersedia di <http://www.rumahzakat.org> (22 November 2019)

dan bisa berkembang secara pengetahuan dan memiliki keterampilan dan jiwa entrepreneur. Rumah zakat memang menyalurkan dana zakat melalui pendayagunaan zakat yang produktif yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan bagi masyarakat yang kurang mampu dan melaksanakan pembinaan dan pelatihan tersebut untuk dapat diberikan bekal keterampilan yang sesuai dengan kemampuan kelompok masyarakat ibu ibu majelis takhlīm Al-Barokah.

Pendayagunaan adalah suatu usaha yang mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditunjukkan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.³

Zakat Menurut Bahasa Arab yang artinya Zakah, dalam segi istilah adalah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (Fakir Miskin), Zakat Menurut Bahasa berarti Bersih, Suci, Subur, Berkat, dan Berkembang.⁴

Produktif adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu atau mendatangkan hasil yang banyak.⁵

Pendayagunaan Zakat produktif yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas adalah Pemberian Dana Zakat yang ditunjukkan adalah hal yang sangat membantu dalam meningkatkan Produktifitas Kelompok Masyarakat Ibu

³Yayat Hidayat, *Zakat Profesi, Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung: Mulia Press, 2008) h. 153

⁴ Ibid, h.11

⁵Pengertian Produktif' (On-Line) tersedia di: <http://www.definisimenurutparaahli.com/>
(22 November 2019)

Maejlis Takhlim Al-Barokah⁶, dibandingkan dengan pemberian dana zakat yang ditunjukkan, karena dana zakat produktif yang diberikan akan dikelola akan menghasilkan suatu produksi secara berkelanjutan yang nantinya apabila produktifitas terus meningkat akan meningkatkan pendapatan ekonomi Kelompok Masyarakat Ibu Maejlis Takhlim Al-Barokah.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugasnya kehidupannya.⁷

Masyarakat adalah Sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi social yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat yang mempunyai kebutuhan. Di dalam kehidupan masyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif.⁸ Masyarakat yang dimaksud Kelompok Ibu Majelis Takhlim Al-Barokah yaitu Ibu Masnawati, Watini dan Mayka Pratiwi Kelompok Masyarakat tersebut

⁶ Afif Rifai, *Pengembangan Masyarakat Islam melalui Pengelolaan Zakat*, (Yogyakarta: Ideal Press, 2005) h. 4

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.59

⁸ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 25

Terlibat dalam merintis usaha yang di bina langsung oleh Lembaga Rumah Zakat Bandar Lampung.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Dalam proses ini, LSM mampu berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses pemberdayaan masyarakat. Di dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakatlah yang menjadi actor dan penentu pembangunan.⁹

Pemberdayaan Masyarakat adalah Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan social.¹⁰

Pemberdayaan masyarakat juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.¹¹

Jadi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Peneliti adalah Upaya Rumah Zakat dalam pendayagunaan zakat peroduktif di Kelurahan Kedaung Kecamatan

⁹ Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2015) h.123

¹⁰ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

¹¹ Haryono Suryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 51

Kemiling Bandar Lampung bahwa Fasilitator Rumah Zakat memberikan pembinaan ataupun pelatihan dalam memberdayakan masyarakat untuk mensejahterahkan kehidupannya, dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Kemudian Pendayagunaan Zakat Produktif ini berupa modal usaha dari Laznas Rumah Zakat dan mengembangkan usaha nya , agar masyarakat tersebut bisa lebih produktif sehingga kelompok masyarakat ibu ibu majelis takhlil Al-Barokah bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Dengan mengadakan pembinaan oleh rumah zakat kelompok masyarakat tersebut terbantu dan bisa meningkatkan keterampilan dan bisa memiliki jiwa entrepreneur dengan melalui Usaha Keripik Maju Jaya ini.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan-alasan yang menarik penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah:

1. Upaya Rumah Zakat ini merupakan suatu wadah bagi Kelompok Masyarakat (Ibu Ibu Majelis Takhlil Al-Barokah) untuk dapat meningkatkan keterampilan dan jiwa entrepreneur. Dengan Upaya yang dilakukan oleh Rumah Zakat melalui Pembinaan/Pelatihan untuk dapat Kelompok Masyarakat dapat bisa mengembangkan usahanya melalui Pembinaan/Pelatihan oleh Rumah Zakat. Sehingga penelitian dianggap penting untuk dilakukan terhadap Rumah Zakat yang melalui pendayagunaan zakat yang produktif sehingga Kelompok Masyarakat (Ibu Ibu Majelis

Takhlim) bias dapat berkembang dan berinovasi agar memiliki keterampilan dan jiwa entrepreneur atau jiwa kewirausahaan tersebut.

2. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan, mengingat tersedianya, lapangan penelitian, dan sarana penelitian yang tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan sesungguhnya tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi saja, tetapi banyak aspek lain yang memengaruhinya. Kemiskinan juga disebabkan lemahnya aspek moral, sosial, dan juga aspek budaya, serta kebijakan pembangunan yang belum merata. Logikanya, orang miskin pada umumnya pendapatan kecil dan tidak menentu. Pendapatan yang kecil ini disebabkan oleh kemampuan sumber daya manusia nya yang rendah, tidak memiliki modal usaha, atau tidak memiliki *networking* dalam berwirausaha. Kemiskinan juga terkait dengan aspek budaya baik menyangkut individu maupun sosial.¹²

Salah satu cara menaggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan, berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi pada umumnya. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.

¹² Ibid, h.84

Sehubungan dengan hal itu, maka zakat dapat berfungsi sebagai salah satu sumber dana social-ekonomi bagi umat islam. Artinya pendayagunaan zakat produktif dikelola oleh Laznas Rumah Zakat tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu saja yang berdasarkan pada orientasi konvensional, tetapi dapat pula dimanfaatkan kegiatan-kegiatan ekonomi umat, seperti dalam program pengentaskan kemiskinan dan pengangguran dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal usaha dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankannya atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan peenghasilannya untuk menabung.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan LAZNAS karena LAZNAS sebagai organisasi yang terpercaya untuk

pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar benar dijadikan modal usaha sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.¹³

LAZNAS Rumah Zakat menyalurkan dana zakat produktif pada suatu program yang kemudian dikembangkan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi UMKM, Program ini adalah program pemberdayaan pembinaan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat ibu ibu Majelis Takhlīm Al Barokah dengan memberikan bantuan modal usaha. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan oleh LAZ Rumnah Zakat , kelompok masyarakat dapat mengembangkan usaha mereka dan bias meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat ibu ibu majelis takhlīm Al-Barokah.

Pemberdayaan Ekonomi UMKM ini merupakan salah satu program pendayagunaan zakat produktif yaitu dengan memberikan dana bantuan kepada mereka yang memiliki usaha melalui program bantuan dan bergulir. Kemudian fasilitator tidak memberikan zakat begitu saja tetapi melainkan mereka mendampingi, memberikan arahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan sebagai modal usaha, sehingga mustahik dapat mengembangkan usahanya dan menghasilkan pendapatan yang layak serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha mustahik.

¹³ Mila Sartika, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta”. Jurnal Pendayagunaan Zakat Produktif, Vol II, No. 1 (Juli 2008), h. 77

Menurut pandangan teori konstruktivisme bahwa masyarakat menambahkan pengetahuan itu dengan saling berinteraksi dengan orang lain. Kemudian Fasilitator memberikan pengarahan dan pembelajaran mengenai Edukasi Kewirausahaan sehingga masyarakat tersebut bisa menambahkan pengalaman dan pengetahuan karena adanya interaksi dan berkomunikasi dengan Fasilitator Rumah Zakat tersebut. Dengan pelatihan dan pembinaan ini Fasilitator Rumah Zakat memanfaatkan media untuk berkomunikasi dengan baik terhadap masyarakat agar pembelajaran mengenai edukasi kewirausahaan bisa menjadi lebih efektif.

Pada awalnya, Ibu Ibu Majelis Takhlim memang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, menganggur dan tidak produktif. Sehingga Masyarakat khususnya Ibu ibu majelis takhlim Al-Barokah membentuk sebuah kelompok yang dimana kelompok masyarakat tersebut diberikan pembinaan secara langsung oleh Rumah Zakat dengan menggunakan dana zakat yang produktif. Sehingga dana tersebut bisa berupa modal usaha untuk membantu kelompok masyarakat Ibu Majelis Takhlim tersebut.¹⁴

Dalam hal ini maka Kelompok Masyarakat Ibu ibu Majelis Takhlim Al Barokah di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Bahwa melalui pendayagunaan dana zakat produktif ini berupa modal usaha dan masyarakat dapat bisa mengembangkan usaha nya , dan mengikuti pembinaan, pelatihan yang diadakan oleh rumah zakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memiliki jiwa entrepreneur sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga.

¹⁴ Masnawati, Ketua Mejelis Takhlim, Wawancara 18 Desember 2019

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pendayagunaan zakat produktif dengan memberikan pelatihan dan pembinaan serta modal usaha agar masyarakat bisa menambahkan pengetahuan, pengalaman serta memiliki jiwa kewirausahaan dan dapat 1.Peningkatkan ekonomi keluarga , 2. Mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kreativitas ibu ibu majelis takhlim Al-barokah di kelurahan kedaung kecamatan kemiling Bandar Lampung melalui Rumah Zakat.

E. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, dan untuk menghindari penyimpangan dari pokok pokok masalah yang akan dibahas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Pengurus Rumah Zakat dalam Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulis ini adalah :

Untuk mengetahui Pengurus Rumah Zakat dalam Pendayagunaan Zakat produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang bermanfaat dalam memberikan pemahaman-pemahaman mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembinaan/Pelatihan Masyarakat agar memiliki Keterampilan dan memiliki jiwa entrepreneur dalam pendayagunaan zakat yang produktif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Organisasi Kemasyarakatan, khususnya Kelompok Masyarakat (Ibu Ibu Majelis Takhlím) untuk Meningkatkan Keterampilan dan Jiwa Entrepreneur untuk dapat mengembangkan usahanya pada Kelompok Masyarakat Ibu Ibu Majelis Takhlím Al Barokah

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁵

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁶

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan Fasilitator Rumah Zakat dan Para anggota ibu majelis takhlim Al-Barokah. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan lapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

persepektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan lapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai situasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Upaya Rumah Zakat Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung

¹⁷ Suharsini Arikunto, Dasar-Dasar Research, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedaung tepatnya Di Rumah Ibu Masnawati , Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini juga melibatkan Bapak Beni selaku Fasilitator Rumah Zakat.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Fasilitator Rumah Zakat (Bapak Beni)
- b. Ketua Ibu Majelis Takhlīm Al-Barokah (Ibu Masnawati)
- c. Anggota Majelis Takhlīm Al-Barokah (Ibu Watini, Mayka Pratiwi)

Jumlah Partisipan pada penelitian ini berjumlah 4 orang. Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah tetapi berdasarkan pada asas kesesuaian dan kecukupan informasi sampai mencapai saturasi data.

I. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

¹⁸ Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Penelitian menggunakan observasi partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan Pelatihan atau pembinaan yang dilakukan di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung oleh Laznas Rumah Zakat, kemudian mengamati bagaimana Fasilitator Rumah Zakat memberikan pelatihan atau pembinaan serta mengamati respon dari peserta yang mengikuti pelatihan tersebut.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas , lengkap dan valid.

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta, Bumi Aksara,1997), h.98

²⁰ Marzuki, Metodologi Riset...., h. 66

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 5 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada fasilitator rumah zakat di wilayah kelurahan kedaung, untuk menggali data bagaimana proses pelatihan nya dan tahap tahap kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator rumah zakat dalam pemberdayaan ekonomi melalui pendayagunaan zakat produktif , selanjutnya peneliti melakukan interview kepada anggota majelis takhlim untuk menggali informasi yang akurat.

²¹ Ibid, h.67

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data probadi responden.²² dalam penelitian ini agar lebih lengkap, penulis menggunakan data sumber data, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Laznas Rumah Zakat baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

J. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada

²² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

orang lain.²³ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

²³ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data) (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁴

K . Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini , peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada fasilitator Rumah Zakat dan anggota majelis takhlim dikelurahan kedaung

²⁴ Ibid, h.195

L. Tinjauan Pustaka

1. Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik di Kota Medan" Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat produktif, dimana perbedaan tersebut rata-rata mengalami peningkatan walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit.²⁵
2. Iskandar Muda dan Muhammad Arfan (2016) "Pengaruh jumlah Zakat Produktif, umur produktif mustahiq dan lama usaha mustahiq terhadap produktivitas usaha mustahiq" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah zakat produktif, umur produktif mustahik, dan lama usaha mustahik secara bersama-sama berpengaruh terhadap produktivitas usaha mustahik.²⁶
3. Mila Sartika (2008) "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta" Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.²⁷

²⁵ Siti Halida dan Irsyad Lubis, "Pengaruh pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pemberdayaan Mustahiq di Kota Medan", Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 6

²⁶ Iskandar Muda, Muhammad Arfan, "Pengaruh jumlah zakat produktif, umur produktif mustahiq, lama usaha mustahiq terhadap produktivitas usaha mustahik", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 1 No. 1 (2016), hlm. 318-326.

²⁷ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2 No. 1 (Juli 2008).

18 Agustina mutia, Anzu elvia zahara, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mustahiq melalui pemberdayaan zakat", Kontekstualitas, Vol.25, No. 1 (2009)

BAB II

PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Hakikat Zakat Produktif

1. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada fakir miskin berupa modal usaha atau yang lainnya yang digunakan untuk usaha produktif yang mana hal ini, akan meningkatkan taraf hidupnya, dengan harapan seseorang mustahik akan bisa menjadi muzaki jika dapat menggunakan harta zakat tersebut untuk usahanya.¹

Kata Produktif secara bahasa, berasal dari bahasa inggris “*Productive*” yang berarti banyak yang menghasilkan barang-barang berharga , yang mempunyai hasil baik.²

Dengan demikian Zakat Produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan untuk membantu kebutuhan hidup secara terus menerus.

Mengenai zakat produktif diatas bahwa zakat produktif yang artinya zakat dimana dalam pendistribusiannya bersifat produktif. Mengembangkan usaha *mustahik*, sehingga pada akhirnya *mustahik* mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri tanpa tergantung kepada bantuan orang lain. Dimana zakat

¹Tika Widiastuti, *Model Pendayagunaan Zakat Produktif*. Jurnal Pendayagunaan Produktif, Vol II No. 1 (Januari 2015) h. 30

²Didin Hafidhudin, *Zakat Infaq dan Sedekah*, (Jakarta:Gema Insani, 1998) h.11

produktif ini zakat yang berkembang dan banyak yang menghasilkan hal-hal baru, dengan penyaluran zakat secara produktif akan lebih optimal dalam mengentaskan kemiskinan.

2. Dasar Hukum Zakat Produktif

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan zakat produktif disini adalah pendayagunaan zakat dengan cara yang produktif³ hukum zakat ini dipahami hukum yang mendistribusikan atau memberikan dana zakat kepada mustahik secara produktif. Dana zakat yang diberikan untuk dijadikan modal usaha bagi orang fakir, miskin dan orang-orang yang lemah.

Al-Qur'an, Hadis dan Ijma' tidak menyebutkan secara tegas tentang cara pemberian zakat apakah dengan cara konsumtif atau produktif. Dapat dikatakan tidak ada dalil naqli dan syar'iy yang mengatur tentang bagaimana zakat itu diberikan kepada para mustahik.

Adapun dasar hukum zakat yang produktif diantaranya adalah:

1. Qs At-Taubah Ayat 60:

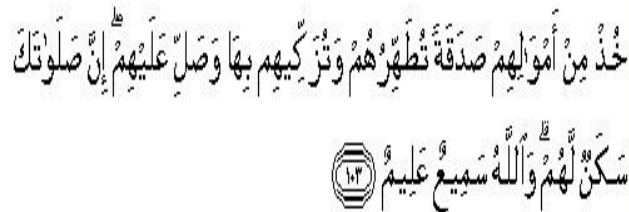
﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
فُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam

³Ibid., h.45

perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

2. Qs At Taubah ayat 103



Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”

Selain dasar hukum yang bersumber dari Al-Qur'an , landasan hukum zakat juga diatur oleh hukum pemerintah, diantaranya yaitu:

- a. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang secara garis besar berisi pedoman zakat mulai dari ketentuan umum, tujuan zakat, organisasi pengelolaan zakat, pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan, pembinaan dan pengawasan, peran serta masyarakat, hingga sanksi dan larangan yang terkait tentang zakat.
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- c. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Indonesia Nomor 114 tahun 2014 tentang pembentukan LAZNAS.
- d. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 Tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat.

3. Hikmah dan Manfaat Zakat Produktif

Zakat merupakan suatu ibadah maliyah yang memiliki hikmah dan manfaat yang sangat besar bagi muzaki maupun mustahik yang menerimanya, diantaranya hikmah dan manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bentuk perwujudan keimanan kepada Allah SWT, selain itu juga merupakan perwujudan dari rasa syukur kita kepada Allah SWT, memupuk akhlak mulia dengan menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat rakus, kikir dan matrealis, membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki, serta memupuk ketenangan hidup.
- b. Sebagai bentuk *ta'awuniyyah* terhadap *mustahiq* terutama fakir miskin, untuk membantu dan membina mereka ke arah kehidupan yang lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah dengan tenang serta dapat terhindar dari kekufuran dan perasaan iri dan dengki terhadap orang-orang yang memiliki kelebihan harta.
- c. Sebagai pilar amal bersama dan juga sebagai bentuk jaminan social serta bagi para mustahiq, melalui pengelolaan dan pendayagunaan zakat yang secara optimal, maka kehidupan para mustahik dapat diperhatikan dengan baik.
- d. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan umat islam seperti sumber dana untuk pembangunan Masjid, Madrasah dll.

- e. Sebagai bentuk sosialisasi etika bisnis yang benar, bahwa didalam harta yang kita peroleh dari kegiatan usaha maupun bisnis didalamnya terkadang hak milik orang lain pula.
- f. Sebagai instrument pemerataan pendapatan dalam membangun kesejahteraan.

4. Pendayagunaan Zakat Produktif

Pendayagunaan Dana Zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemslihatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang bgerdampak positif bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (Golongan Asnaf).⁴

Pendayagunaan zakat produktif adalah menyalurkan zakat kepada mustahik secara produktif. Zakat yang didistribusikan tersebut menjadi modal untuk mengembangkan usahanya tersebut sehingga mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang. Dengan demikian, pendayagunaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan dan kemampuan umat melalui dana bantuan yang ada pada umumnya untuk usaha produktif sehingga mustahik sanggup meningkatkan pendapatan keluarganya.

⁴Yayat Hidayat, *Zakat Profesi, Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung: Mulia Press, 2008) h. 155

Pendayagunaan zakat secara produktif sering mendapatkan momentum seiring perubahan konsep dan paradigma tentang kemiskinan. Pemahaman yang semakin mendalam tentang kemiskinan, membuat perubahan yang signifikan terhadap strategi dan instrument penanggulangan kemiskinan.

Dalam pendayagunaan dana zakat, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pihak penyalur zakat atau lembaga pengelola zakat. Hal tersebut termasuk di dalam keputusan Menteri Agama RI No. 373 tahun 2003 tentang pengelolaan dana zakat yaitu:⁵

1. Berbasis Sosial

Penyaluran dana zakat jenis ini dilakukan dalam bentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok mustahik. Kemudian tujuan utama bentuk penyaluran ini adalah antara lain:

- a. Untuk menjaga keperluan pokok mustahik
- b. Menjaga martabat dan kehormatan mustahik dari meminta-minta
- c. Menyediakan wahana bagi mustahik untuk meningkatkan pendapatan
- d. Mencegah terjadinya eksploitasi terhadap mustahik untuk kepentingan yang menyimpang

2. Berbasis Pengembangan Ekonomi

Penyaluran zakat jenis ini dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahik secara langsung maupun tidak langsung, yang

⁵Shinta Desi Wulansari, Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik, (Skripsi Universitas Diponegoro, 2013). h.22. Diakses pada tanggal 29 Januari 2020.

pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan masyarakat.

Dalam pendistribusian dana zakat, pada maa kini dikenal dengan istilah zakat konsumtif dan zakat produktif. Hampir seluruh lembaga pengelolaan zakat menerapkan metode ini. Secara umum kedua kategori zakat ini dibedakan berdasarkan bentuk pemberian zakat dan penggunaan dana zakat tersebut oleh mustahik. Masing-masing dari kebutuhan konsumtif dan produktif tersebut kemudian dibagi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang berbentuk produktif dibagi menjadi dua yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif.

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dana bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil. Zakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam hal kehidupan umat, diantaranya dalam bidang ekonomi.

Selain untuk penanggulangan kemiskinan, zakat diyakini bisa memicu pertumbuhan ekonomi. Zakat mendorong seseorang menjadi lebih produktif. Untuk yang bersifat produktif biasanya disalurkan kepada usaha kecil mikro dengan memberikan dana tambahan agar bisa mengembangkan usaha yang telah dirintisnya.

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurang nya angka pengangguran akan berdampak pada

meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk ataupun jasa, meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti pertumbuhan produksi, pertumbuhan sector produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.⁶

5. Sasaran Pendayagunaan Zakat Produktif

Sasaran pendayagunaan zakat tentunya sesuai dengan ketentuan dalam Al-Qura'an surat at-taubah ayat 80 yaitu delapan asnaf atau golongan yang berhak menerima zakat atau yang dikenal dengan istilah mustahik zakat:⁷

a. Fakir

Fakir adalah penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (primer) sesuai dengan standar hidup masyarakat tertentu. Atau orang-orang yang masuk kategori membutuhkan yaitu yang tidak mempunyai pemasukan atau harta, tidak mempunyai keluarga yang menanggung kebutuhannya. Kelompok atau golongan fakir memiliki kondisi ekonomi di bawah golongan miskin. Adapun pihak-pihak yang berhak menerima zakat dan termasuk dalam kategori fakir diantaranya adalah anak yatim, anak pungut, janda, orang tua renta, orang yang cacat secara jasmani, tawanan dan lain-lain yang telah memenuhi syarat membutuhkan nya.

⁶ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Jakarta", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Tahun 2008. h.77

⁷Ibid, 156

b. Miskin

Orang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sesuai dengan kebiasaan yang berlaku. Menurut Madzhab Hanafi dan Maliki, keadaan orang miskin lebih buruk daripada orang fakir, menurut Madzhab Syafi'I dan Hambali keadaan orang miskin lebih baik dari orang kafir.

Model penyaluran zakat yang disarankan untuk fakir dan miskin ini yang pertama adalah dengan memberikan bagian zakat untuk dinikmati secara konsumtif bagi mereka yang memiliki kekurangan dalam hal fisik seperti orang-orang yang sudah jompo yang tidak mungkin lagi mengusahakan hartanya atau dengan memberikan bagian zakat mereka untuk dikelola oleh suatu lembaga produktif dibawah pengawasan badan pengelola zakat dimana hasilnya dapat diberikan/dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan mereka. Sedangkan yang kedua yaitu dengan memberikan bagian zakat untuk digunakan sebagai bantuan modal kegiatan produktif kepada mereka yang memiliki kekurangan harta namun masih mampu untuk bekerja sehingga dapat diperoleh hasil untuk dinikmati, tentunya dibawah pengawasan ada arah-arahan dari badan pengelola zakat.

c. Amil

Amil Yaitu orang yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari para pengumpul, mencatat keluar masuknya zakat, dan membagi kepada para mustahiknya. Merupakan semua pihak yang berkaitan dengan proses pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan hingga pendistribusian,

serta hal-hal yang berkaitan dengan zakat. Menurut UU No.23 Tahun 2011 amil zakat dilaksanakan oleh BAZNAS dibantu LAZ sebagai bentuk partisipasi Masyarakat.

d. Muallaf

Muallaf yaitu orang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah, mereka diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap islam.

Terdapat tiga kategori yang termasuk dalam muallaf yaitu orang yang diharapkan/diajak untuk memeluk islam, orang yang diajak untuk membela islam serta orang yang baru masuk islam kurang dari satu tahun yang masih memerlukan bantuan untuk beradaptasi kondisi baru mereka.

Pendistribusian dana zakat muallaf dapat didistribusikan untuk membantu penyantunan dan pembinaan orang-orang yang baru masuk islam serta pembiayaan lembaga dakwah yang khusus melakukan kegiatan untuk hal tersebut, khususnya untuk pembinaan mental mereka. Akan tetapi, tetap disarankan bahwa dana zakat yang diberikan tetaplah harus melalui proses produktif terlebih dahulu baru hasilnya yang dimanfaatkan.

e. Hamba Sahaya (Budak)

Hamba sahaya (budak) yaitu seseorang yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan perbudakan. Pendayagunaan zakat untuk budak ini dapat diarahkan untuk menebus orang-orang islam yang ditawan oleh musuh, membantu

Negara islam atau Negara yang sebagian besar penduduknya beragama islam yang berusaha melepaskan diri dari belenggu perbudakan modern kaum penjajah modern, pembebasan budak temporer dari eksploitasi pihak lain misalnya pekerja kontrak dan ikatan kerja yang tidak wajar, membebaskan pedagang, petani, nelayan, kecil dan sebagainya dari ketergantungan dari lintah darat.

f. Gharim (orang yang mempunyai banyak hutang sedangkan ia tidak mampu)

Gharim yaitu orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi dengan syarat hutang tersebut tidak timbul akibat kemaksiatan,, hutang tersebut melilit pelakunya, sudah tidak dapat lagi melunasi hutang nya dan sudah jatuh tempo. Kemudian orang yang berhutang untuk kepentingan social, orang yang berhutang untuk menjamin hutang orang lain dimana keduanya dalam kondisi kesulitan keuangan , orang yang membayar untuk membayar diat (denda) karena pembunuhan tidak sengaja, apabila keluarganya (aqilah) tidak mampu untuk membayar begitu pula dengan kas Negara.

g. Fisabilillah

Sabilillah yaitu orang-orang yang berjuang di jalan Allah SWT. Namun pada perkembangannya sabilillah tidak hanya pada jihad, akan tetapi mencakup semua yang memberi kemaslahatan pada umat. Menurut iman Baidawi, *fisabilillah* juga dapat mencakup pengeluaran pembangunan jembatan dan bangunan-bangunan yang bermanfaat bagi orang-orang miskin.

h. Orang yang sedang dalam perjalanan

Merupakan orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali kenegaranya, dengan syarat perjalanan yang dilakukannya tidak untuk kegiatan maksiat.

Ibnu sabil (orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan yang bermaksud baik). Termasuk juga, anak-anak yang ditinggalkan ditengah-ditengah jalan oleh keluarganya (anak buangan) orang yang bergelandangan di jalan-jalan raya yang tidak tentu tempat tinggalnya dan tidak mempunyai usaha yang dapat menghasilkan nafkah hidupnya.

B. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses

kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.⁸

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.⁹

Didalam upaya pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yangh sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikiny serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.

⁸Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 53

⁹ Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung:Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemamouan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kogmitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan

- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.

d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan yang mencakup¹⁰

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya,

Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan.

b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:

1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah masalah
2. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.\
3. Identifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
4. Pengembangan renacana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaanya

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam

¹⁰Ibid, h.8

kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif

Ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME dalam suatu prosesnya penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perhatian kalau diperlukan.

5. Pemandirian Masyarakat

Proses Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa laznas ini memberikan sebuah wadah untuk masyarakat lebih mandiri lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3p yaitu:¹¹

- a. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- b. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.
- c. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu mnenyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

¹¹Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

Pemberdayaan sebagai subjek yang dimiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan dapat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas social masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas social dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.¹²

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efisien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang diterapkan:¹³

- a. Peningkatan akses kedalam asset produksi (*production assets*: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, Disarming itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.

¹²Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 23 November 2019, Pukul 08.00

¹³ Totok Mardikanto dan Poewoko, h. 173-174

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi menjadi karakteristik puila dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan SDM adalah unsur yang paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.

b. Sumber Daya Alam

Sumber daya Alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan modern sampai zaman insdustrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan dihadapkan masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan

ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya perkembangan kearah yang maju.

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemsaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, yang artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju.

C. Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Pendayagunaan zakat produktif mempunyai 2 fungsi utama yaitu *pertama*, untuk membersihkan harta benda dan jiwa manusia supaya senantiasa berada dalam keadaan fitrah. *Kedua*, zakat juga berfungsi sebagai dana masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sosial guna mengurangi kemiskinan.

Kemudian , dari sisi pemanfaatan pendayagunaan zakat produktif diantaranya adalah:

a. Bantuan Melalui Kelompok Binaan

Bantuan melalui kelompok binaan yang dimaksud adalah memberikan bantuan modal usaha bagi kelompok yang mempunyai kemampuan untuk berusaha sebagai upaya untuk mempertahankan kehidupan baik bagi diri sendiri, keluarga dan kelompok itu sendiri agar pengembangan ekonomi dikalangan mustahik lebih meningkat.

b. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam melakukan pengembangan ekonomi, ada beberapa kegiatan yang dapat dijalankan oleh lembaga zakat. Kegiatan ini bisa terbagi kedalam berbagai bentuk, misalnya:

1. Pemberian bantuan uang sebagai modal kerja ataupun untuk membantu pengusaha meningkatkan kapasitas dan mutu produksi.
2. Bantuan pendirian gerai-gerai untuk memasarkan hasil industri kecil, seperti kerajinan tangan, makanan olahan dan sebagainya.
3. Penyediaan fasilitator dan konsultan untuk menjamin keberlanjutan usaha, misalnya klinik konsultasi bisnis yang mengembangkan startegi pemberdayaan pengusaha kecil dan menengah dalam bentuk alih pengetahuan, keterampilan dan informasi.

Dalam hal ini, ada beberapa tahapan dalam pendayagunaan zakat produktif untuk pemberdayaan Masyarakat:

1. Tahap Memberikan Pengetahuan

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat penting bagi meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ditahap ini dimana masyarakat akan memberikan wawasan, pengetahuan tentang Edukasi yang berkenaan tentang Kewirausahaan. Kemudian, pendayagunaan dana zakat yang produktif masyarakat juga harus lebih produktif, sehingga dana zakat produktif ini bisa dikelola dengan baik oleh masyarakat dan didampingi oleh Tim Fasilitator. Kemudian penyadaran ini sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta meningkatkan perekonomian taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik lagi.

2. Tahap Penguatan Sumber Daya Manusia

Tahap pemberian penguatan SDM yaitu dengan cara memberikan keterampilan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan melakukan pelatihan oleh Tim fasilitatori.

Dalam tahap fasilitatori pengkapasitasan ini masyarakat diberikan pelatihan untuk lebih bisa memahami dan mengetahui apa yang disampaikan oleh Narasumber sebagai Fasilitator, dalam pelatihan yang diberikan pelatihan berkaitan tentang edukasi kewirausahaan.

3. Tahap Pendampingan

Dalam tahap pendampingan ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah mereka miliki setelah mengikuti pelatihan untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Setelah masyarakat diberikan pengetahuan oleh fasilitator mereka mulai berkembang sendiri (pemandirian) dengan begitu masyarakat bisa menjadi mandiri lagi.

D. Teori Konstruktivisme

Teori yang penulis gunakan yaitu teori konstruktivisme. Menurut Glaserfield mendefinisikan Konstruktivisme itu selalu membentuk konsepsi pengetahuan. Ia melihat pengetahuan sebagai sesuatu hal untuk pembelajaran menciptakan suatu keterampilan dari hasil yang dipelajari melalui suatu himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman.¹⁴ Adapun ciri-ciri Konstruktivisme:

1. Pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya.
2. Masyarakat merupakan proses yang aktif dimana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman.
3. Pengalaman tumbuh karena adanya perundingan (negosiasi) makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam bekerja sama atau berinteraksi dengan orang lain.
4. Memanfaatkan berbagai media termasuk komunikasi lisan. Dan mempraktekannya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

¹⁴Sumarsih, *Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol VIII. No. 1 (Tahun 2009) h. 55

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta fakta, konsep, atau kaidah yang siap diambil dan diingat, tetapi masyarakat harus mengkontruksi pengetahuan tersebut dari pengalamannya. Karena itu masyarakat bisa memecahkan masalah dan menemukanj sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Afif Rifai, *Pengembangan Masyarakat Islam melalui Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta: Ideal Press, 2005
- Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabet, 2015
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Darwanto, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis keraykatan*, Bandung: Humaniora, 2007
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Infaq dan Sedekah*, Jakarta: Gema Insani, 1998
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* Jakarta: Gema Press, 2002
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan*, Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019
- Haryono Suryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Harjono, *Memahami Fungsi dan Tugas Masyarakat Perkotaan di era modern*, Jakarta: Media Pustaka, 2003
- Imam Nahrowi, *Memahami Fungsi Masyarakat Perkotaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: PT.Gelora Aksara Pratama,2009

Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1979

Marzuki, *Metodologi Riset* , Yogyakarta: Ekonisia, 2005

Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005

Yayat Hidayat, *Zakat Profesi, Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, Bandung: Mulia Press, 2008

Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995

Totok Mardikanto, M.S., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017



On-line Informatika Via Internet

Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 23 November 2019, Pukul 08.00

Sumarsih, *Implemetasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol VIII. No. 1 , Tahun 2009

Tika Widiastuti, *Model Pendayagunaan Zakat Produktif*. Jurnal Pendayagunaan Produktif, Vol II No. 1, Januari 2015

Mila Sartika, “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta*”. Jurnal Pendayagunaan Zakat Produktif, Vol II, No. , 1 Juli 2008

Pengertian Produktif” <http://www.definisimenurutparaahli.com/> diakses pada tanggal 22 November 2019 pukul 08.00

Pukjiwati “Upaya meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar”. Jurnal Refleksi Edukatika. Vol 7 No. 2., April 2017

Rumah Zakat” (On-Line), tersedia di <http://www.rumahzakat.org> (22 November 2019)

